

PROFIL SOFT SKILLS MAHASISWA CALON GURU BIOLOGI PADA PELAKSANAAN PENDIDIKAN YANG BERORIENTASI PADA LESSON STUDY DI FKIP UNIVERSITAS PASUNDAN

*Fitri Aryanti, Cartono, Ida Yayu Nurul Hizqiyah

Universitas Pasundan, Indonesia

*Corresponding author E-mail: fitriaryanti@unpas.ac.id

Received: 26, 06.2019, Revised: 30, 11.2019, Accepted: 30, 11.2019.

ABSTRACT

This research was a qualitative descriptive. Data collection was done through limited interviews and observation sheets. The results was obtained in the form of soft skills profile of biology pre-service teacher on the implementation of education oriented with lesson study. The accuracy score of word selection was 60%, clarity score of the use of words was 40%, score of the students' ability to compare the various data from several sources was 55%, score of analyzing problem relationships was 45%, score of identifying the problem was 65%, score of limiting the problem was 35%, score of contributions to groups was 55%, score of member responsibility was 45%, score of the ability to manage the quality of information sources was 50%, score of the quality of information management was 50% and score of the honesty was 70%. The expansion implementation program in schools was planned to be carried out in further research.

Keywords:

soft skills profile, biology pre-service teacher, lesson study

ABSTRAK

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terbatas dan lembar observasi. Hasil yang diperoleh berupa profil *soft skills* mahasiswa sebagai calon guru biologi pada pelaksanaan pendidikan yang berorientasi pada *lesson study*. Skor ketepatan pemilihan kata 60%, skor kejelasan penggunaan kata 40%, skor kemampuan mahasiswa untuk membandingkan berbagai data dari beberapa sumber 55%, skor analisis masalah hubungan 45%, skor identifikasi masalah 65%, skor membatasi masalah 35%, skor kontribusi kepada kelompok 55%, skor tanggung jawab anggota 45%, skor kemampuan mengelola organisasi adalah kualitas sumber informasi 50%, skor kualitas manajemen informasi 50% dan skor kejujuran 70%. Program implementasi perluasan di sekolah direncanakan akan dilakukan dalam penelitian lebih lanjut.

Kata kunci:

profil soft skills, mahasiswa calon guru biologi, lesson study

PENDAHULUAN

Soft skills merupakan keunggulan personal seseorang yang terkait dengan hal-hal non-teknis, termasuk di antaranya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan kemampuan mengendalikan diri sendiri sehingga sangat penting dibekalkan kepada mahasiswa calon guru melalui pembelajaran. Menurut Widarto (2011) *soft skills* sangat bermanfaat dalam setiap kegiatan diantaranya yaitu mengemukakan

pendapat kegiatan dialog, memimpin sebuah tim, mengajar, memberikan sebuah layanan, memotivasi orang lain, melakukan negosiasi, kemampuan memecahkan masalah, berinteraksi dengan orang lain dan melakukan percakapan yang bermakna (diskusi/perdebatan). *Soft skills* dapat mencerminkan kualitas diri agar mampu meningkatkan kinerja baik pada saat pembelajaran ataupun saat berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas (Arnata,

1993). Oleh karena itu, perguruan tinggi harus menyiapkan lulusan yang berkualitas dengan memiliki kecerdasan yang komprehensif, termasuk didalamnya pengembangan daya hati sebagai cerminan penguasaan *soft skills* (Aly, 2017). Sunarto (2015) mengemukakan bahwa pendidikan tinggi harus mempersiapkan mahasiswa dengan *hard skills* dan *soft skills*. Perguruan tinggi harus sinergi dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan suatu lapangan pekerjaan. Hal tersebut sangat penting karena menurut data hasil survei menunjukkan faktor kegagalan dalam karir karena tidak mempunyai *soft skills* yang diperlukan. Hamidah *et al.* (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran *soft skills* memiliki keterkaitan dengan pencanangan pendidikan karakter untuk membangun bangsa.

Soft skills yang diberikan kepada mahasiswa dapat diintegrasikan melalui materi perkuliahan (Sailah dalam Widyaningih, 2012). Aswitami (2016) memaparkan bahwa dengan adanya suatu *treatment* berupa pelatihan manajemen diri yang dilakukan pada mahasiswa menunjukkan peningkatan motivasi kemampuan mahasiswa dalam aspek komunikasi, dimana tujuan dilakukan untuk mengolah cara berkomunikasi secara efektif. Adanya pelatihan tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi sebelum dan sesudah perlakuan pada mahasiswa. Menurut Baedhowi (2008) dalam Haryati (2015) menjelaskan ada empat strategi untuk meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa yaitu:

- (1) integrasi dalam pembelajaran,
- (2) pemberdayaan dosen,
- (3) optimalisasi kegiatan mahasiswa,
- (4) *link and match* dan kolaborasi dengan mitra kerja.

Upaya untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa harus terintegrasi dalam pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan harus memenuhi tiga ranah/kawasan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dosen

yang merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajarannya, seperti hadir tepat waktu, memberikan tugas kepada mahasiswa agar mahasiswa belajar bertanggung jawab, selalu mengoreksi tugas-tugas mahasiswa, melatih mahasiswa untuk berani mengemukakan ide-ide, hal tersebut akan mendorong/memotivasi mahasiswa untuk mengoptimalkan potensi mereka. Pengembangan *soft skills* dalam perkuliahan dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student center learning*) (Arief, 2012).

Weimer (Wright, 201; Froyd & Simpson, 2008) menyatakan bahwa terdapat perubahan peran dosen dalam kelas yang berpusat pada mahasiswa, seorang dosen memandang bahwa mahasiswa bukan sebuah bejana kosong untuk diisi dengan ilmu pengetahuan tetapi dosen sebagai pembimbing mahasiswa dalam membentuk perkembangan intelektual mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Surayya *et al.* (2014) yang mengungkapkan bahwa *student center learning* merupakan model pembelajaran yang efektif dan dapat memberikan kesempatan peserta didik, baik bekerja sendiri maupun bekerja sama dengan orang lain.

Keutamaan dari *student center learning* adalah optimalisasi partisipasi mahasiswa dengan memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap mahasiswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Duckworth (Buditama, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student center learning*), maka mahasiswa akan aktif belajar dan mereka akan mempunyai kesempatan yang lebih besar dalam belajar, hal tersebut akan membuat mahasiswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu pembelajaran *student center* yang dapat diterapkan adalah *lesson study*.

p-issn : 2355-7192; e-issn : 2613-9936
<http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/fpb>

Lesson study merupakan upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok dosen. Tujuan utama *lesson study* yaitu untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mahasiswa belajar dan dosen mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang bermanfaat bagi para dosen lainnya dalam melaksanakan pembelajaran; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif. (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang dosen dapat menimba pengetahuan dari dosen lainnya.

Menurut Ramli (Kristanti, 2015) pendidikan karakter dapat membentuk pribadi seseorang menjadi warga yang baik yang banyak dipengaruhi oleh budaya bangsa Indonesia dalam rangka membina kepribadian generasi muda. *Lesson Study* merupakan salah satu model pembelajaran yang mempunyai arti "belajar dari pembelajaran" dan tujuannya yaitu dapat menumbuhkan karakter mahasiswa pada aspek teliti, rasa keingintahuan, kejujuran, tanggung jawab dan kerjasama yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perkuliahan pada mata kuliah Biologi Umum pada jurusan Pendidikan Biologi diterapkan dengan menggunakan *lesson study* dan dalam kajian ini diidentifikasi profil *soft skills* setelah implementasi *lesson study* selama perkuliahan.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan mengenai profil *soft skills* mahasiswa calon guru serta pemetaan desain pembelajaran dalam merencanakan *lesson study* pada tahap selanjutnya. Sampel yang digunakan mahasiswa calon guru angkatan 2015 sebanyak 30 orang. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada tanggal 18 September-23 Oktober 2018.

Teknik pengumpulan data dengan

menggunakan lembar observasi, wawancara terbatas dan dokumentasi. Indikator *soft skills* yang diobservasi terdiri dari kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan berorganisasi, etika/moral. Penilaian tersebut dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Mahasiswa terbagi dalam beberapa kelompok dan melakukan presentasi tiap kelompok. Penilaian dilakukan dengan mengobservasi profil *soft skills* mahasiswa pada 5 aspek.

Kemampuan berkomunikasi mahasiswa dinilai dengan memperhatikan ketepatan pemilihan kata dalam memaparkan materi dan kejelasan penggunaan kata. Kemampuan berpikir mahasiswa dinilai dengan membandingkan data dari beberapa sumber dan menganalisis hubungan dengan permasalahan terkait. Kemampuan menyelesaikan masalah dinilai dengan mengidentifikasi permasalahan dan pembatasan masalahnya. Kerjasama dalam tim dinilai dengan melihat kontribusi masing-masing anggota kelompok dan tanggung jawab anggota kelompok. Kemampuan mengelola organisasi dinilai dengan memperhatikan kualitas sumber informasi dan kualitas pengelolaan informasi. Etika-moral dinilai dengan menuntut kejujuran dari setiap mahasiswa.

HASIL

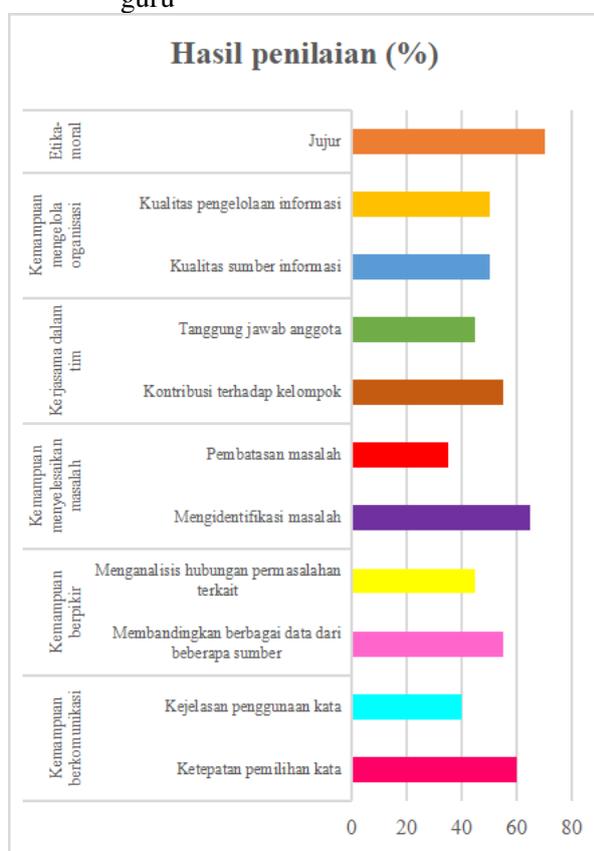
Hasil penilaian observasi di kelas adalah:

1. Aspek yang dinilai pada kemampuan berkomunikasi seperti ketepatan pemilihan kata dengannilai rata-rata 60%, dan kejelasan penggunaan kata dengan nilai 40%.
2. Aspek penilaian pada kemampuan berpikir yaitu kemampuan mahasiswa dalam membandingkan berbagai data dari beberapa sumber dengan nilai rata-rata 55% dan menganalisis hubungan permasalahan dengan nilai 45%.
3. Aspek penilaian kemampuan menyelesaikan masalah yaitu

p-issn : 2355-7192; e-issn : 2613-9936
http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/fpb

- mengidentifikasi masalah dengan nilai rata-rata 65% dan pembatasan masalah dengan nilai 35%.
4. Aspek penilaian kerjasama dalam tim yaitu kontribusi terhadap kelompok dengan nilai rata-rata 55% dan tanggung jawab anggota dengan nilai 45%.
 5. Aspek penilaian kemampuan mengelola organisasi yaitu kualitas sumber informasi dengan nilai rata-rata yaitu 50% dan kualitas pengelolaan informasi dengan nilai 50%.
 6. Aspek penilaian etika-moral yaitu kejujuran dengan nilai rata-rata 70%.

Tabel 1. Hasil penilaian indikator *soft skills* pada aktivitas mahasiswa calon guru



PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian pada Tabel 1 menggambarkan bahwa kemampuan *soft skills* mahasiswa pada

beberapa aspek diperoleh hasil penilaian rata-rata dengan rentang antara 0 – 70% yang termasuk pada kategori menengah/sedang.

Skor dengan nilai tertinggi pada aspek penilaian etika-moral yaitu kejujuran dengan nilai rata-rata 70%. Aspek tersebut dinilai tinggi karena berdasarkan hasil pengamatan di kelas, mahasiswa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan RPS, meskipun masih terdapat beberapa mahasiswa yang berlaku tidak jujur seperti bekerjasama saat melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran. Masada & Dachmiati (2016) mengemukakan bahwa proses belajar dan pemahaman tentang materi akan mempengaruhi hasil belajar saat tes evaluasi materi dan menurut Friyatmi (Nugroho, 2015) salah satu faktor mahasiswa melakukan kejujuran akademik adalah penguasaan materi.

Kejujuran merupakan perilaku yang harus ditanamkan pada diri setiap orang. Menurut Lestari dan Adiyanti (Nugroho, 2015) mengemukakan bahwa kejujuran adalah menyampaikan fakta dengan benar dan berupaya mendapatkan sesuatu dengan cara yang benar. Kejujuran harus menjadi prinsip yang harus dipegang oleh mahasiswa karena hal tersebut akan mendorong mahasiswa bekerja keras agar memperoleh hasil yang baik dan dapat mencetak manusia yang tidak hanya berilmu namun juga manusia yang bermoral. Widarto (2011) mengungkapkan hasil survey *National Association of College and Employee* (NACE) pada tahun 2002 menjelaskan bahwa kejujuran berada pada peringkat ke-2 yang diperlukan pasar kerja. Berdasarkan hal tersebut pentingnya pembentukan kejujuran sejak dini melalui pendidikan karakter agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Tabel 1 skor dengan nilai terendah yaitu pada aspek penilaian kemampuan menyelesaikan masalah yaitu pembatasan masalah dengan nilai 35%. Rendahnya penilaian tersebut disebabkan karena pada saat perkuliahan berlangsung

p-issn : 2355-7192; e-issn : 2613-9936
<http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/fpb>

masih banyak beberapa mahasiswa yang belum menguasai keterampilan memecahkan masalah. Materi yang akan dibahas menjadi terlalu luas dan menjadi tidak fokus pada materi yang akan dipresentasikan oleh kelompoknya. Hal tersebut dapat disebabkan karena terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai permasalahan pada materi yang diberikan. Ristiyani & Bahriah (Nugraheni, 2017) kesulitan belajar dapat disebabkan oleh tidak dikuasainya keterampilan prasyarat, yaitu keterampilan yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai keterampilan berikutnya.

Berdasarkan hal tersebut, perlu ditingkatkan kemampuan menyelesaikan masalah pada mahasiswa. Selain model pembelajaran yang telah diberikan kepada mahasiswa, kemampuan menyelesaikan masalah tersebut dapat didukung oleh keaktifan mahasiswa. Menurut Destalia & Suratno (2014) mengungkapkan bahwa aktif dan bekerja sama dalam satu kelompok akan terjadi interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap 6 indikator *soft skills* yaitu kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir, kemampuan menyelesaikan masalah, kerjasama dalam tim, kemampuan mengelola organisasi, etika-moral diperoleh nilai rata-rata antara 0 – 70% yang termasuk kategori menengah. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan suatu *treatment* agar kemampuan *soft skills* mahasiswa mengalami peningkatan sehingga kemampuan tersebut dapat bermanfaat dalam dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat lainnya.

Pengembangan *soft skills* mahasiswa

dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas. Kemampuan dosen dalam pembelajaran juga perlu ditingkatkan agar mendukung dalam meningkatkan *soft skills* mahasiswa. Selain hal tersebut, keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler akan membantu mahasiswa dalam mempelajari berbagai keahlian yang tidak dipelajari di dalam kelas, selain itu dapat melatih mahasiswa dalam bersosialisasi dengan berbagai karakter yang berbeda-beda. Hal tersebut sangat penting dan merupakan bekal ilmu dalam berkarir dimasa yang akan datang.

ACKNOWLEDGEMENTS (PENGHARGAAN)

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Kemenristek Dikti, Departemen Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan, tim peneliti dan mahasiswa yang terlibat.

REFERENSI

- Aly, A. (2017). Pengembangan pembelajaran karakter berbasis *soft skills* di perguruan tinggi. *Ishraqi*, 1(1), 18-30.
- Arief, R. (2012). Usaha peningkatan kompetensi *softskill* melalui *student centered-learning* bagi mahasiswa yang mengikuti mata kuliah analisa perancangan sistem. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21 (1).
- Arnata, I. W., & Surjoseputro, S. (2015). Evaluasi *soft skills* dalam pembelajaran mahasiswa baru di fakultas teknologi Ppertanian universitas udayana. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 21(1), 01-09.
- Aswitami, A. P. (2016). Perbedaan Kualitas *Soft Skill* Mahasiswa Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Manajemen Diri. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2).

Brown Wright, G. (2011). *Student-centered*

- Learning in Higher Education: The Balance of Power. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education* 23(3): 92–97.
- Buditama, M. (2017). Student-centered learning approach in teaching basic grammar. *Journal on English as a Foreign Language (JEFL)*, 7(2), 209-226.
- Destalia, L., & Suratno, S. (2014). Peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan hasil belajar melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBM) dengan metode eksperimen pada materi pencemaran lingkungan. *Pancaran Pendidikan*, 3(4), 213-224.
- Froyd, J., & Simpson, N. (2008, August). Student-centered learning addressing faculty questions about student centered learning. In *Course, Curriculum, Labor, and Improvement Conference, Washington DC* (Vol. 30, No. 11, pp. 1-11).
- Hamidah, S., Rahmawati, F., & Jaedun, A. (2013). pembelajaran soft skills terintegrasi bagi penumbuhan karakter pekerja profesional bidang Boga. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 43(2).
- Haryati, S. (2015). Upaya meningkatkan *soft skills* mahasiswa di perguruan tinggi. *Seminar Ilmiah Korpri Sub Unit Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah*.
- Kristanti, F. (2015). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui *Lesson Study* Berbasis Karakter. *Prosiding Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Masada, C., & Dachmiati, S. (2016). Faktor pemengaruh perilaku siswa dan mahasiswa menyontek. *Sosio e-kons*, 8(3).
- Nugraheni, D. (2017). Analisis kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah mekanika. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 5(1), 23-32.
- Nugroho, D. S., & Lestari, S. (2015). Kejujuran akademik pada mahasiswa saat menghadapi ujian. *Naskah Publikasi*, 1-15.
- Surayya, L., Subagia, I. W., Tika, I. N., & Si, M. (2014). Pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Sunarto, M. J. (2015). Improving students soft skills using thinking process profile based on personality types. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 4(3), 118-129.
- Widarto. (2011). Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop Work. Yogyakarta: Paramitra Publishing..